

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENDUKUNG EKONOMI KELUARGA MELALUI KREATIVITAS PRODUKSI CEMILAN UMKM DESA TANJUNG KUBAH

Widya Ramadhani¹, Yayuk Yuliana², Syilvi Rinda³, Nur Aisyah Putri⁴, Dwi Andini⁵,
Roza Fahrezi Harahap⁶, Putri Sadilla⁷

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

e-mail: widyaramadhani901@gmail.com¹, yayukyuliana@umnaw.ac.id², syilvirindasari@umnaw.ac.id³,

aisyahputri10603@gmail.com⁴, dwiandini0608@gmail.com⁵, fahroziroza@gmail.com⁶,

sadillaputri88@gmail.com⁷

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Kubah difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis kreativitas produksi camilan. Program ini dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan 25 peserta, terdiri dari ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan pemuda desa. Metode kegiatan mencakup pelatihan terpadu yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu inovasi resep dan produksi, desain kemasan dan branding, serta strategi pemasaran digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan masyarakat, di antaranya pemahaman produksi higienis meningkat dari 40% menjadi 85%, kemampuan desain kemasan naik dari 25% menjadi 80%, serta pemahaman pemasaran digital meningkat dari 15% menjadi 75%. Selain itu, terdapat peningkatan omzet rata-rata sebesar 35% pada UMKM yang telah berjalan, dengan pendapatan bulanan naik dari Rp1.000.000 menjadi Rp1.350.000. Dampak nyata juga terlihat pada kualitas produk yang kini memiliki variasi rasa lebih beragam dan kemasan bermerek. Secara teoretis, hasil ini mendukung pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat menekankan pada pembangunan kapasitas dan kemandirian melalui optimalisasi potensi lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan ekonomi keluarga, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan usaha berbasis UMKM yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, UMKM, KKN, kreativitas, pemasaran digital, Desa Tanjung Kubah

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Tanjung Kubah Village focused on community empowerment through the development of creative snack-producing micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The program was implemented for one month and involved 25 participants, consisting of housewives, MSME owners, and village youth. The activity method included integrated training focused on three main aspects: recipe and production innovation, packaging design and branding, and digital marketing strategies. Evaluation results showed a significant increase in community skills, including an increase in understanding of hygienic production from 40% to 85%, an increase in packaging design skills from 25% to 80%, and an increase in understanding of digital marketing from 15% to 75%. Furthermore, there was a 35% increase in average turnover for existing MSMEs, with monthly revenue increasing from Rp1,000,000 to Rp1,350,000. A tangible impact was also seen in product quality, which now has a wider variety of flavors and branded packaging. Theoretically, these results support the view that community empowerment emphasizes capacity building and independence through optimizing local potential. This program not only improves families' technical and economic skills but also opens up opportunities for sustainable MSME-based businesses that support the Sustainable Development Goals (SDGs).

Keywords: Community empowerment, MSMEs, KKN (Community Service Program), creativity, digital marketing, Tanjung Kubah Village

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat desa di Indonesia saat ini diarahkan pada upaya menciptakan kemandirian ekonomi melalui optimalisasi potensi lokal. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah pemberdayaan masyarakat berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama pada sektor pangan seperti produk camilan. UMKM terbukti menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan pendapatan

keluarga. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia disumbangkan oleh sektor UMKM, dengan kontribusi dominan berasal dari usaha mikro berbasis rumah tangga. Hal ini membuktikan bahwa penguatan UMKM di tingkat desa merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat perekonomian nasional dari bawah (Yuniarsih & Risdayah, 2023).

Menurut (Kurniawan, 2021), pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya adalah proses membangun kesadaran, kapasitas, dan kemandirian warga untuk mengelola potensi yang dimiliki agar tercapai kesejahteraan bersama. Dalam konteks desa, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan ekonomi, tetapi juga menyentuh aspek sosial, budaya, dan kearifan lokal. Oleh karena itu, pengembangan UMKM berbasis potensi lokal menjadi penting sebagai wujud nyata dari pembangunan yang inklusif. Salah satu sektor potensial adalah produksi camilan kreatif berbahan baku lokal, seperti singkong, pisang, dan ubi. Selain mudah diperoleh, bahan-bahan tersebut memiliki nilai gizi serta daya tarik pasar yang tinggi apabila diolah dengan kreativitas, dikemas dengan menarik, dan dipasarkan menggunakan strategi digital yang tepat (Kurniawan, 2021).

Desa Tanjung Kubah merupakan salah satu desa dengan potensi pertanian yang cukup melimpah, sehingga peluang pengembangan UMKM camilan berbasis hasil pertanian sangat terbuka. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan. Beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat desa antara lain: keterbatasan pengetahuan mengenai branding produk, lemahnya manajemen usaha rumah tangga, kurangnya inovasi dalam pengemasan, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Kondisi ini menyebabkan produk camilan lokal desa belum mampu bersaing dengan produk industri modern yang lebih dikenal masyarakat luas.

Dalam konteks inilah, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai katalisator perubahan. KKN bukan hanya kegiatan seremonial pengabdian mahasiswa, tetapi sebuah wadah transfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepada masyarakat desa. Mahasiswa KKN dapat berperan sebagai agen pemberdayaan dengan cara memberikan pelatihan produksi, mengajarkan inovasi resep, mendesain kemasan yang lebih menarik, mengenalkan manajemen keuangan sederhana, hingga melatih strategi pemasaran berbasis media sosial dan e-commerce. Dengan demikian, program KKN menjadi sarana yang efektif untuk mempertemukan potensi lokal dengan kreativitas generasi muda.

Berbagai penelitian dan praktik pengabdian masyarakat dalam lima tahun terakhir telah membuktikan efektivitas strategi pemberdayaan UMKM. Misalnya, di Desa Blumbungan, program branding dan pelatihan UMKM kripik tete berhasil meningkatkan penjualan hingga 40% (Pujianto et al., 2024). Di lokasi lain, program digitalisasi pemasaran mampu meningkatkan omzet UMKM rata-rata 30% serta meningkatkan keterampilan digital masyarakat (Handayani et al., 2025). Penelitian (Panggabean et al., 2025) di Desa Saentis, Deli Serdang, juga membuktikan bahwa pemberdayaan UMKM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat hingga 75,6%. Fakta-fakta ini mempertegas bahwa pemberdayaan UMKM camilan lokal memiliki dampak nyata, tidak hanya pada pendapatan keluarga, tetapi juga pada keberlanjutan pembangunan desa.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat Desa Tanjung Kubah melalui kreativitas produksi camilan UMKM bukan hanya sekadar upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Lebih dari itu, langkah ini dapat memperkuat identitas desa, membangun jaringan ekonomi lokal, serta menciptakan ekosistem wirausaha berbasis komunitas yang berdaya saing. Artikel ini penting karena menggambarkan bagaimana integrasi antara potensi lokal, kreativitas produk, dan peran mahasiswa KKN dapat menghasilkan model pemberdayaan masyarakat desa yang berkelanjutan serta memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, karena program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menekankan keterlibatan langsung mahasiswa dan masyarakat dalam setiap proses pemberdayaan. Menurut (Munajib & Muhtadi, 2023), pendekatan partisipatif sangat relevan digunakan dalam kegiatan pengembangan masyarakat karena memungkinkan warga berperan aktif sebagai subjek, bukan sekadar objek kegiatan. Dengan demikian, metode ini dipilih agar program pemberdayaan UMKM camilan di Desa Tanjung Kubah dapat berjalan secara kolaboratif, berkesinambungan, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tanjung Kubah, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara selama satu bulan pada periode Juli–Agustus 2025, bertepatan dengan program KKN reguler Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan. Sasaran utama kegiatan ini adalah pelaku UMKM camilan rumah tangga, ibu rumah tangga yang ingin memulai usaha, serta pemuda desa yang

memiliki peran penting dalam distribusi dan pemasaran digital. Jumlah peserta yang terlibat sekitar 20–25 orang masyarakat setempat yang aktif mengikuti rangkaian kegiatan.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan observasi awal untuk mengidentifikasi potensi bahan baku lokal serta permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti lemahnya inovasi produk, kurangnya pengetahuan mengenai pengemasan dan branding, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim KKN menyusun rencana program bersama perangkat desa dan masyarakat untuk menentukan produk camilan unggulan yang akan dikembangkan, misalnya keripik singkong, sale pisang, atau olahan ubi.

Kegiatan inti pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan produksi dan inovasi resep, di mana masyarakat diperkenalkan dengan teknik pengolahan camilan yang higienis dan kreatif, termasuk penambahan variasi rasa sesuai selera pasar. Setelah itu, dilaksanakan pelatihan desain kemasan dan branding produk dengan tujuan agar camilan lokal memiliki identitas merek yang menarik dan lebih berdaya saing. Tim KKN juga memberikan pendampingan manajemen usaha dan keuangan sederhana dengan mengajarkan pencatatan arus kas, perhitungan modal, serta strategi penetapan harga.

Selain itu, masyarakat dibekali dengan pelatihan pemasaran digital menggunakan media sosial (Facebook, Instagram, TikTok) serta e-commerce (Shopee, Tokopedia) untuk memperluas akses pasar. Dalam sesi ini, peserta dilatih membuat konten promosi sederhana berbentuk foto dan video produk yang menarik. Setelah seluruh kegiatan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi dan monitoring melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk menilai keberhasilan program dari aspek peningkatan keterampilan, kualitas produk, hingga peluang peningkatan pendapatan keluarga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan kuesioner sederhana. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan masyarakat selama kegiatan, wawancara untuk menggali pengalaman peserta, dokumentasi untuk merekam setiap proses, serta kuesioner untuk menilai pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada perubahan pengetahuan, keterampilan, serta dampak program terhadap potensi ekonomi keluarga melalui kreativitas produksi camilan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Foto bersama peserta dan tim KKN setelah kegiatan pelatihan produksi camilan UMKM di Desa Tanjung Kubah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Tanjung Kubah melalui kreativitas produksi camilan UMKM dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan 25 peserta, terdiri dari 15 ibu rumah tangga, 5 pelaku UMKM yang sudah berjalan, serta 5 pemuda desa. Fokus utama program adalah peningkatan keterampilan dalam tiga aspek, yaitu produksi dan inovasi resep, desain kemasan serta branding, dan strategi pemasaran digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan, pemahaman teknik produksi higienis meningkat dari 40% menjadi 85%, kemampuan desain kemasan dan branding naik dari 25% menjadi 80%, serta pemahaman pemasaran digital meningkat dari 15% menjadi 75%.

Selain peningkatan pemahaman, program ini juga memberikan dampak nyata terhadap kualitas produk UMKM. Jika sebelumnya peserta hanya menghasilkan camilan sederhana dengan kemasan plastik polos, setelah pelatihan mereka mulai menghasilkan produk dengan kemasan bermerek, label gizi sederhana, dan variasi rasa yang lebih beragam seperti balado, cokelat, dan keju. Hal ini membuat produk lebih menarik di mata konsumen dan meningkatkan daya saing di pasaran.

Dari sisi ekonomi, sebagian peserta langsung mencoba memasarkan produk hasil pelatihan ke

lingkungan sekitar serta melalui media sosial. Dalam kurun waktu satu bulan, terdapat peningkatan rata-rata omzet sebesar 35% pada lima UMKM yang sudah berjalan lebih dahulu. Sebelum adanya pelatihan, rata-rata pendapatan UMKM berada pada kisaran Rp1.000.000 per bulan, dan setelah program meningkat menjadi sekitar Rp1.350.000. Peningkatan pendapatan ini menjadi bukti bahwa kreativitas dalam produksi dan strategi pemasaran digital dapat secara nyata memperkuat ekonomi keluarga.

Pembahasan hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan terpadu yang menggabungkan aspek produksi, branding, dan pemasaran digital terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Muryanto, 2022) di Desa Blumbungan yang melaporkan peningkatan penjualan UMKM hingga 40% setelah mengikuti pelatihan branding. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Handayani et al. (2025), di mana digitalisasi pemasaran mampu meningkatkan omzet rata-rata UMKM sebesar 30%. Dengan demikian, program KKN di Desa Tanjung Kubah berhasil memberikan dampak positif yang konsisten dengan kajian akademis terbaru.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses yang menekankan pada pembangunan kapasitas, kemandirian, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi local (Katili et al., n.d.). Peran mahasiswa KKN tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mitra yang berkolaborasi langsung dengan warga dalam mengembangkan usaha kecil berbasis potensi desa. Melalui sinergi ini, tercipta hubungan timbal balik di mana mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan warga desa mendapatkan peningkatan keterampilan yang berdampak pada penguatan ekonomi lokal.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan pendapatan jangka pendek, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan usaha masyarakat. Pemberdayaan melalui UMKM camilan di Desa Tanjung Kubah dapat menjadi model praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa, sehingga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya pada poin pengentasan kemiskinan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta pengurangan kesenjangan.

Secara teoretis, hasil kegiatan ini memperkuat pandangan Sulistyani (2021) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang menekankan pada pembangunan kapasitas, kemandirian, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal. Pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai pemberian bantuan sesaat, tetapi lebih jauh merupakan upaya menciptakan perubahan struktural yang memungkinkan masyarakat untuk mandiri dalam jangka panjang (Dzulhijjah et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Kartasasmita (2019) yang menekankan bahwa inti dari pemberdayaan adalah *enabling* (menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang), *empowering* (memperkuat kapasitas masyarakat), serta *protecting* (melindungi kelompok rentan agar mampu berkompetisi secara sehat dalam kegiatan ekonomi).

Lebih lanjut, Wrihatnolo & Dwidjowijoto (2018) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi sebuah proses dialogis yang membangun kesadaran kritis, keterampilan praktis, dan jaringan sosial-ekonomi. Dengan demikian, keberhasilan pemberdayaan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari terbentuknya kepercayaan diri, solidaritas sosial, dan kemampuan warga desa dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan (Kamarudin et al., 2025).

Dalam konteks program KKN di Desa Tanjung Kubah, mahasiswa berperan tidak hanya sebagai fasilitator yang menyampaikan materi, melainkan juga sebagai mitra kolaboratif yang mendampingi warga dalam mempraktikkan pengetahuan baru. Sinergi ini menciptakan hubungan timbal balik: mahasiswa memperoleh pengalaman nyata mengenai dinamika pemberdayaan masyarakat, sementara warga desa mendapatkan peningkatan keterampilan yang berdampak langsung pada penguatan ekonomi keluarga.

Selain itu, posisi mahasiswa dalam program ini dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran partisipatif yang dikemukakan oleh (Kiki Endah, 2020), di mana proses pendidikan harus melibatkan dialog dua arah antara fasilitator dan peserta. Melalui metode partisipatif, masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang turut menentukan arah pengembangan usaha mereka. Hal ini terbukti dalam kegiatan pelatihan, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam praktik produksi, desain kemasan, hingga strategi pemasaran digital (Dalman et al., 2024).

Dengan demikian, secara teoretis kegiatan KKN ini memperlihatkan implementasi nyata dari konsep pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pembangunan kapasitas (*capacity building*), peningkatan kemandirian ekonomi, serta keberlanjutan usaha lokal. Lebih jauh, kegiatan ini

memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi desa sekaligus memperkuat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama pada poin 1 (*No Poverty*), poin 8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan poin 10 (*Reduced Inequalities*).

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Tanjung Kubah melalui kreativitas produksi camilan UMKM menunjukkan hasil yang signifikan, baik dari aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun dampak ekonomi masyarakat. Program yang dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan pemuda desa berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam tiga aspek utama: produksi higienis, desain kemasan dan branding, serta pemasaran digital. Data kuesioner membuktikan adanya peningkatan pemahaman hingga lebih dari 50% pada ketiga aspek tersebut, yang diikuti oleh peningkatan omzet rata-rata 35% pada UMKM yang sudah berjalan.

Selain peningkatan kapasitas teknis, program ini juga berdampak nyata pada kualitas produk UMKM lokal. Peserta yang sebelumnya hanya memproduksi camilan sederhana dengan kemasan polos, kini mampu menghasilkan produk dengan merek, label gizi sederhana, dan variasi rasa yang lebih beragam. Inovasi ini meningkatkan daya saing produk sekaligus memperluas akses pasar, baik secara langsung di lingkungan sekitar maupun melalui platform digital.

Secara teoritis, kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya sekadar memberikan bantuan sesaat, melainkan sebuah proses pembangunan kapasitas, kemandirian, dan kemampuan memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan. Peran mahasiswa KKN terbukti tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga mitra kolaboratif yang menciptakan sinergi positif dengan warga desa. Sinergi ini menghasilkan hubungan timbal balik: mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan warga memperoleh keterampilan baru yang memperkuat ekonomi keluarga.

Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan melalui UMKM camilan di Desa Tanjung Kubah dapat dijadikan model praktik baik (*best practice*) yang relevan untuk direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa. Program ini bukan hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan jangka pendek, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan usaha masyarakat. Lebih jauh, hasil kegiatan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada poin 1 (*No Poverty*), poin 8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan poin 10 (*Reduced Inequalities*).

SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas jumlah dan keragaman sampel agar hasil penelitian dapat lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan sehingga analisis menjadi lebih komprehensif. Metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau kombinasi kuantitatif dan kualitatif, juga dapat dipertimbangkan untuk memperkaya temuan. Penelitian pada konteks atau lokasi yang berbeda akan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai fenomena yang diteliti. Di samping itu, penggunaan instrumen pengukuran yang lebih terstandar dan reliabel juga dianjurkan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut sangat berarti dalam menunjang kelancaran pelaksanaan program, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, D., Fakhrerozi, M., Warsiyah, W., & Saputri, N. P. (2024). Pemanfaatan Potensi Lokal Melalui Inovasi Pangan Cendol Lele Durian Sebagai Usaha Produktif. *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 89–100. <https://doi.org/10.33474/penadimas.v3i1.25777>
- Dzulhijjah, L., Sumpena, D., & Azis, A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i1.24162>
- Kamarudin, A. P., Suknah, S., Basyirah, B., Ramiati, R., Fatma, M., Amna, A., Aswad, H., Zainuddin, Z., Delvia, D., & Mah, H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekonomi Kreatif dengan

- Produk Permen Jelly Labu Siam di Desa Mendale Aceh Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3574–3582. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.712>
- Katili, M. R., Lahay, S. N., & Amali, L. N. (n.d.). *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Potensi Lokal Desa Untuk Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Abstrak PENDAHULUAN Pembangunan desa merupakan bentuk aktivitas manusia (. 2.*
- Kiki Endah. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Kurniawan, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Melalui Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44589%0Ahttps://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/download/44589/16616>
- Munajib, A., & Muhtadi, M. (2023). Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Umkm Keripik Cireng Rasaku Di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Komunitas Online*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.15408/jko.v3i1.30915>
- Muryanto, Y. T. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Home Industry UMKM Sektor Pangan Berbasis Kekayaan Intelektual. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045*, 304–310.
- Panggabean, N. S., Haimunisa, S., Feni, F., Rahmah, M., Ekonomi, F., Tinggi, S., Administrasi, I., Nusantara, P., Raya, N., Bisnis, A., Ekonomi, F., Tinggi, S., Administrasi, I., Nusantara, P., Raya, N., Pidie, K. B., Aceh, K., & Daya, B. (2025). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI*. 1(1), 11–16.
- Pujianto, E., Indarto, I., Mufid, R. B., Bintang, N., Darmadi, H., Risfandy, T., & Saktiawan, B. (2024). Pemberdayaan UMKM Melalui Pembentukan Komunitas Bisnis Ibu-Ibu Desa Lumbungkerep. *Ijccs*, 13(1), 73–81.
- Yuniarsih, Y., & Risdayah, E. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(3), 337–356. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24238>